

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA CIBALONGSARI**

**Lilis Lasmini, Fadillah Fitrianti, Sutrisno Rafis, Septian Surya Nugraha,
Anjar Nurmalia dan Rindayu Puspitasari**

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang**

lilislasmini@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Cibalongari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Selain itu penelitian ini juga membahas faktor pendukung dan penghambat peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Cibalongari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan UMKM yang telah dilakukan oleh pemerintah desa setempat hanya sebatas pemberian bantuan modal usaha dan bantuan pemerintah tersebut masih kurang maksimal. Namun demikian warga di Desa Cibalongari membuat kelompok Koperasi Pengrajin dan Pedagang Kue (KP2K) untuk dapat memaksimalkan bantuan baik dari pemerintah atau lembaga swasta.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and describe the empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) as an effort to improve the community's economy in Cibalongari Village, Klari District, Karawang Regency. In addition, this study also discusses the supporting and inhibiting factors of improving the community economy in Cibalongari Village. This research uses

descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation studies.

The results of this study indicate that the process of empowering MSMEs that has been carried out by the local village government is limited to providing business capital assistance and government assistance is still not optimal. However, residents in Cibalongsari Village formed a group of Cake Craftsmen and Traders Cooperatives (KP2K) to maximize assistance from either the government or private institutions.

Kata kunci: *Usaha Kikro Kecil Dan Menengah (UMKM), pemberdayaan, peningkatan perekonomian masyarakat.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan sumber daya manusia, dengan banyaknya sumber daya manusia tentunya berpengaruh kepada ketersediaan lapangan kerja. Walau ketersediaan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh badan pemerintahan atau swasta sudah banyak, namun belum bisa memenuhi kebutuhan akan lapangan pekerjaan sesuai jumlah penduduk yang ada. Maka dari itu banyak penduduk yang berkreasi memulai usaha kecil atau menengah untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa disingkat dengan UMKM merupakan suatu usaha masyarakat dalam menciptakan atau menyediakan lapangan pekerjaan yang bertujuan membantu perekonomian mereka. Dengan adanya UMKM masyarakat dapat lebih mengembangkan potensinya dengan menciptakan usaha yang sesuai dengan bidang kemampuannya. Usaha yang digeluti masyarakat juga beragam baik dari produsen bahan pangan, kebutuhan rumah tangga, atau sebagainya.

Masyarakat Desa Cibalongsari mempunyai potensi besar dalam mendirikan UMKM baik dalam skala rumahan, kelompok. Industri atau usaha yang dilakukan

berbentuk pengrajin bahan pangan yang dimulai dengan skala kecil maupun menengah.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana upaya pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Cibalongsari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Cibalongsari?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Cibalongsari
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Cibalongsari.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil Mengengah

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 dari undang-undang tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.¹

Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan. dengan kriteria sebagai berikut:

- 2.1.1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.

¹ Tulus T. H. Tambunan, UMKM di Indonesia. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal 16

- 2.1.2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300juta, dan.
- 2.1.3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar dengan hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.²

Aremu dan Adeyemi (2011: 201), Mengemukakan bahwa: *countries do not use same definition for classifying their SMEs sector. However, the parameters generally applied by most countries, singly or in combination are: capital investment on plant and machinery; number of workers employed; and volume of production or turnover of business.* (Negara tidak menyatakan definisi yang sama untuk mengklasifikasikan sektor UMKM. Namun, ada tiga parameter umum yang digunakan oleh sebagian besar negara, salah satu kombinasi dari besarnya asset/modal dan penggunaan mesin/teknologi; jumlah pekerja yang bekerja; dan volume produksi atau omset bisnis/usaha).³

2.2 Pemberdayaan

Menurut Robbins dalam Abadi dan Chegini (2013), mengemukakan bahwa: *Empowerment is belief that thinks it as a unite structure and simple while it is a continous process that occur in dynamic envirounments an contains many elements that can be analyzed in different levels.* (Pemberdayaan adalah memberi kepercayaan akan pemikiran suatu struktur untuk proses yang membutuhkan cukup waktu dengan cara yang tepat dari berbagai lapisan sehingga dapat dianalisis seberapa besar kemampuannya).⁴

² Undang-undang Nomor tahun 2008 tentng UMKM, Bab IV pasal 6

³ Aremu, M. A. dan Adeyemi, S. L..Small and Medium Scale Enterprises as A Survival Strategy for Employment Generation in Nigeria.*Journal of Sustainable Development.* (2011) Vol.4 No.1, (pp 200 ± 206).

⁴ Abadi, M. dan Chegini, M. G. Process of Employee Empowerment, *Kwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review.* (2013) Vol.2 No.11

Konsep pemberdayaan yang dilakukan bertujuan pada pemberdayaan bidang ekonomi dan bidang sosial, dengan maksud kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil dan agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali sesuai dengan peran dan tugas sosialnya. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang di dalam wawasan politik disebut sebagai ketahanan nasional. Artinya apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional.

2.3 Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.⁵ Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

⁵ Ismail Nawawi, Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum, Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009, h. 1

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.⁶

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah pengembangan ekonomi pada suatu kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan dengan aspek perekonomian.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan UMKM sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat Desa Cibalongsari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.

3.1 Langkah – langkah Penelitian

3.1.1 Identifikasi Masalah

Masalah yang terjadi adalah hasil tangkapan dari berkurangnya lahan perkebunan di Desa Cibalongsari karena beralih menjadi perumahan.

3.1.2 Studi Literatur

Studi literatur berisi mengenai teori-teori yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.1.3 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi aktual di lokasi

3.1.4 Pengambilan Data

Data yang diperlukan untuk memecahkan masalah adalah data deskripsi umum Desa Cibalogsari, dan prinsip dasar sistem hidroponik.

3.1.5 Analisis Data

⁶ Zulkarnain, Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003, h. 98

Analisa ini berdasarkan dari rumusan masalah yaitu hasil penelitian yang diamati dengan menggunakan data PRODESKEK (Program Desa dan Kelurahan).

3.1.6 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran tersebut didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah ditarik kesimpulan maka saran-saran dapat diajukan untuk perusahaan agar dapat dipergunakan ditahun-tahun yang akan datang.

3.2 Parameter Pengamatan

Parameter Deskripsi Umum Desa Cibalongsari Desa Cibalongsari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Klari kabupaten Karawang. Jumlah penduduknya sekitar 35.891 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 18.082 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 17.809 jiwa. Desa Cibalongsari berbatasan dengan desa Pancawati, desa Lemah mulya, desa Duren dan desa Klari (BPS Kabupaten Karawang, 2018).

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Bentuk Pemberdayaan UMKM di Desa Cibalongsari

Bentuk pemberdayaan terhadap pelaku UMKM di Desa Cibalongsari melalui bantuan dari pemerintah dan juga dari berbagai lembaga swasta lainnya. Dengan adanya kelompok Koperasi yang nenaungi pelaku UMKM maka mereka mendapatkan bantuan bahkan mengikuti seminar-seminar kewirausahaan yang disediakan oleh lembaga pemerintah atau swasta yang bermitra dengan koperasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok Koperasi Pengrajin dan Pedagang Kue (KP2K) di Desa Cibalongsari yang berinisial “AB” menyatakan bahwa:

“masyarakat yang terlibat sebagai pelaku UMKM tentunya sangat terbantu dengan adanya kelompok KP2K ini karena masyarakat memiliki wadah untuk informasi bantuan baik dari pemerintah atau swasta bahkan

terkadang dapat mengikuti seminar-seminar usaha yang dapat menambah pengetahuan berwirausaha masyarakat.”

Maka dengan adanya bantuan-bantuan tersebut tentunya dapat membantu pelaku UMKM dalam pengembangan usaha yang mereka miliki dan juga secara tidak langsung meningkatkan perekonomian masyarakat yang terlibat sebagai pelaku UMKM.

4.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Cibalongsari

4.2.1 Faktor Pendukung

1. Masyarakat

Sebagian besar masyarakat di desa cibalongsari terbilang aktif dalam menjalankan UMKM baik secara pribadi atau berkelompok. Usaha yang di lakukan juga beragam, namun mayoritas memiliki usaha di bidang makanan (kue kering atau basah). Sehingga dengan banyaknya UMKM yang ada dapat memabntu peningkatan perekenomian mereka.

2. Kelompok Koperasi

Adanya Kelompok Koperasi Pengrajin dan Pedagang Kue (KP2K) yang dibuat masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan perekonomian masyarakat, karena sangat membantu anggota koperasi tersebut terutama dalam pengajuan bantuan-bantuan yang disediakan pemerintah desa atau juga bantuan yang di ajukan terhadap lembaga-lembaga swasta.

3. Pemerintah Desa

Pemerintah desa juga turut serta membantu peningkatan perekonomian masyarakat yang ikut serta sebagai pelaku UMKM dengan pemberian bantuan berupa modal usaha yang disalurkan kepada pelaku UMKM.

4.2.2 Faktor Penghambat

1. Bantuan yang di dapatkan melalui pemerintah desa masih terbelang belum secara merata.
2. Persediaan bahan baku dari Suplier yang bermitra dengan para UMKM di Desa Cibalongsari terbatas karena kurangnya modal.
3. Dengan adanya kasus covid-19 membuat penurunan pendapatan dan produksi.
4. Kerjasama dengan lembaga swasta (pabrik atau sekolah) mulai berkurang karena kondisi pandemik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cibalongsari adalah :

1. Pemberdayaan terhadap usaha UMKM telah dilakukan baik oleh pemerintahan setempat maupun Lembaga swadaya. Bantuan yang diberikan melalui kelompok Koperasi Pengrajin dan Pedagang Kue (KP2K) di Desa Cibalongsari.
2. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan UMKM adalah faktor pendukung berasal dari masyarakat, kelompok koperasi dan pemerintah daerah. Sedangkan faktor penghambat adalah bantuan yang tidak merata, tersedianya bahan baku yang terbatas di Desa Cibalongsari yang telah bermitra dengan para UMKM dan adanya pandemik yang menurunkan omzet para pelaku UMKM.

5.2 Saran

Hal-hal yang dapat dijadikan solusi untuk permasalahan-permasalahan diatas sebagai berikut :

1. Dengan adanya kelompok koperasi yang dibuat masyarakat akan lebih baik apabila pemerintah desa secara aktif dapat ikut andil dalam kegiatan didalamnya. Dimana dengan begitu pemerintah desa dapat membantu lebih baik mengenai peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Cibalongsari.
2. Desa memberikan atau meminjamkan sumber dana/biaya untuk pengembangan kemitraan desa, dimana nantinya keuntungan yang di dapat dari kemitraan ini pun menjadi pemasukan untuk keuangan desa, sehingga bisa meningkatkan perekonomian desa cibalongsari.
3. Membuat sistem manajem sistem informasi yang simpel agar para pedagang bisa menggunakannya, dan mempermudah untuk melakukan transaksi jual beli, dalam sistem tersebut dibuat informasi tentang produk yang di jual kemitraan beserta informasi harganya. Informasi ini harus di perbaharui setiap hari, agar para pedagang mengetahui naik turunnya harga barang yang akan di pergunakan.
4. Dibuatkan grup jual beli khusus desa Cibalongsari dengan menggunakan aplikasi Telegram yang mampu menampung banyak anggota, agar perekonomian penduduk desa cibalongsari tetap berputar di dalam desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. dan Chegini, M. G. 2013. Process of Employee Empowerment, *Kwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*. Vol.2 No.11 (Pp 76 ± 77).
- Aremu, M. A. dan Adeyemi, S. L. 2011. Small and Medium Scale Enterprises as A Survival Strategy for Employment Generation in Nigeria. *Journal of Sustainable Development*. Vol.4 No.1, (pp 200 ± 206).
- Ariyani, siska, S. 2019. *Peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam*. Fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Jepara.
- Diah, Ayu, P., Hardjomidjojo, Hartrisari. 2019. Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Desa Tegalwaru, Kabupaten Bogor. Kampus IPB Darmaga. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri* ISSN : 2503-488X Vol. 7, No.1, 153-168.
- Duwi, Ferry, K. Dan Fauziah, Luluk. 2014. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Penanggulangan Kemiskinan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Vol. 2, No. 2, 103-220
- Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009, h. 1
- Kristian, Aknolt, P. 2020. COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
- Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal 16.
- Undang-undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003, h. 98, Maret 2019.